

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MENUJU PENDIDIKAN YANG BERMUTU

Dewi Lyien Ien¹, Ahmad Faqih Badrul M²

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.

E-mail: dewilyienien1505@gmail.com,
faqihal412000@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the implications of financing management for improving the quality of education. This research uses a type of library research or what is usually called library research, where the data in this research comes from various literature, both physical data (books, magazines, newspapers, etc.) and online media. The research data obtained in this study was then studied using a theoretical and philosophical approach. The results of this research are the classification of activities, determining standardization, and determining unit costs in education budgeting. Education financing management has three important stages, namely planning, implementation stage and assessment (evaluation) stage. When applied to financial management, these three stages are the financial planning (budgeting) stage, the implementation (accounting) stage, and the assessment or auditing stage. With the education financing management system, it is hoped that it will be able to support and guarantee the development of the quality of education and the process of organizing teaching and learning activities.

Keywords: Education Financing Management, Education Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implikasi Manajemen Pembiayaan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau biasa disebut dengan penelitian Pustaka, dimana data-data yang dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur baik yang bersifat data fisik (buku, majalah, surat kabar, dll) ataupun yang bersifat media online. Data penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini kemudian dikaji dengan menggunakan pendekatan teoritis dan

filosofis. Hasil penelitian ini adalah pengklasifikasian kegiatan, penentuan standarisasi, dan penentuan biaya satuan dalam penganggaran pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki tiga tahapan penting yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (evaluasi), ketiga tahapan tadi apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan (budgeting), dan tahap pelaksanaan (akunting), dan tahap penilaian atau auditing. Dengan sistem manajemen pembiayaan pendidikan diharapkan mampu mendukung, menjamin pengembangan mutu dan kualitas pendidikan dan proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Mutu Pendidikan

Introduction

Pendidikan merupakan usaha bersama untuk menjalankan roda pembelajaran yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat UUD Tahun 1945 pada alinea keempat. Pendidikan merupakan sistem yang berproses memberikan pengalaman baru dan pengetahuan lain kepada peserta didik sebagai pemegang estapet pembangunan bangsa.¹ Pada operasional dalam Pendidikan tentunya tidak dapat dilepaskan dengan masalah dana, masalah keuangan pada suatu instansi memang sangatlah riskan akan ke-keliruan maka dari itu diperlukan pengelolaan pada manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya keuangan yang tersedia di sekolah. Manajemen keuangan sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan dan ketersediaan dana untuk kegiatan sekolah termasuk pemenuhan sarana dan prasarana dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pemenuhan kebutuhan tersebut secara efektif dan efisien.²

pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan nasional disamping prioritas lainnya yaitu menuntaskan wajib belajar 9

¹ Mesiono Mesiono et al., "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 119–134.

² Shinta Salsabila, "Pengelolaan Manajemen Keuangan Guna Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di SDN Tembok Dukuh 3 Surabaya," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial ...* 2, no. 2 (2023): 261–268,

tahun, pendidikan untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan relevansi melalui keterkaitan dan pemerataan keterampilan. Untuk mencapai peningkatan kualitas sesuai keinginan berbagai pihak, salah satu faktor utama yang erat kaitannya dengan masalah pembiayaan. Semakin besar jumlah biaya pendidikan, semakin besar kemungkinan untuk dapat meningkatkan mutu Pendidikan.

Biaya pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan dana. Penyelenggara pendidikan diharapkan mampu mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, upaya peningkatan mutu pendidikan perlu didukung oleh kemampuan kepemimpinan manajerial. Pengelola harus berusaha mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien agar dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, manajemen pembiayaan pendidikan merupakan potensi yang sangat urgen, dan merupakan bagian integral dari kajian manajemen pendidikan.³

Oleh karena itu cenderung dirasakan bahwa bekerja pada sifat Pendidikan benar-benar membutuhkan dukungan atau dana di sekolah eksekutif. Mengingat betapa pentingnya pembiayaan ini, digunakan sebagai salah satu pedoman Pendidikan publik. Kondisi saat ini sangat menegangkan bagi organisasi pendidikan yang berurusan dengan norma subsidi yang sangat kecil.

Theoretical Review

Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan ini terdiri dari dua suku kata yakni manajemen dan pembiayaan. Pembiayaan pendidikan adalah faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan. Mulyono juga menjelaskan bahwa biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan siswa. pembiayaan pendidikan adalah jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan/mobile, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran,

³ Dasep Supriatna, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah, "Implikasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17296–17307.

alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan dan supervisi Pendidikan.⁴

Biaya pendidikan adalah salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang, dan tenaga.

Pembiayaan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IX Pasal 62 terdiri dari tiga bagian besar yaitu:

- a. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
- b. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Dalam konsep pembiayaan pendidikan, sedikitnya ada tiga pertanyaan yang terkait didalamnya, seperti yang dikemukakan oleh thomash jhon yaitu bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga pendidikan, darimana sumbernya, dan untuk apa/siapa dibelanjakan. Hal itu merupakan administrasi/manajemen lembaga pendidikan. Selanjutnya, beliau menjelaskan tiga hal penting, yaitu ilmu ekonomi yang terkait dengan alokasi dan pembiayaan yang terkait dengan distribusi, tetapi yang ketiga terkait dengan manajemen yang di dalamnya mencakup fungsi dari komponen perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dengan demikian ada perbedaan penekanan antara ekonomi pendidikan dan pembiayaan Pendidikan.⁵

Inti dari manajemen pembiayaan dalam lembaga pendidikan atau sekolah adalah menggali dana secara kreatif dan maksimal, menggunakan secara jujur, dan mempertanggungjawabkan dana secara objektif. Bila ini benar-benar diterapkan, manajemen keuangan akan membantu kemajuan lembaga pendidikan atau sekolah.

Dari uraian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses mendapatkan dan mengatur pengeluaran berupa uang, barang, atau

⁴ Ibid.

⁵ Maya Rosdiana Kapu, "Manajemen Pembiayaan Dan Sarana Prasarana Laboratorium IPA Di SMP Negeri Satap Kangeli," *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan* (2023): 01.

jasa melalui sumber daya manusia lewat fungsi manajemen yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, untuk membiayai seluruh aktifitas atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan sehingga tercapainya mutu pendidikan mutu pendidikan yang diharapkan.

Mutu Pendidikan

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Secara Terminologi mutu memiliki arti cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Mutu dalam pengertian relatif (standar) diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian yang diantaranya ujian nasional.⁶ Secara umum, mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible (nyata) maupun intangible (tidak nyata). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil Pendidikan.

Mutu pendidikan, merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Ada tiga masalah permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia, yaitu :

- a. Masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan bagi masyarakat.
- b. Masih rendahnya mutu dan relevansi Pendidikan.
- c. Masih lemahnya manajemen Pendidikan.

Dari ketiga masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia tersebut dua masalah yang terakhir, yaitu masalah mutu dan manajemen pendidikan merupakan masalah yang lebih banyak berperan dalam rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan dapat dilihat dari empat macam penilaian, diantaranya adalah:

⁶ Riswel Asrita, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Hijri* 11, no. 2 (2022): 159.

- a. Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai.
- b. Prestasi siswa yang berhubungan dengan dengan kemampuan.
- c. Kualitas belajar mengajar.
- d. Kinerja sekolah.

Methods

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.⁷

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkanperlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian.⁸

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, pengumpulan data lebih ditekankan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan, Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Trianggulasi data.

Results and Discussion

Pengelolaan bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan, apalagi yang berhubungan dengan keuangan atau biaya. Dalam pengelolaan keuangan diperlukan ketelitian dalam mengatur keuangan. Pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan atau sekolah dikelola oleh manajer keunagan. Manajer keuangan bertugas mengatur jalannya keuangan yang ada dilembaga pendidikan atau

⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

⁸ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.

sekolah tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, seorang manajer keuangan harus memiliki langkah-langkah yang tepat agar apa yang ia kerjakan bisa memberikan kelancaran pada Lembaga pendidikan atau sekolah tersebut. Langkah-langkah tersebut antara lain adanya perencanaan, adanya sumber daya manusia yang jujur, loyal, dan berkualitas, dan adanya manajer keuangan yang terbuka, tegas dan transparan dalam setiap tugasnya.⁹

Ada beberapa aspek penting yang harus dipahami dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, yaitu konsep penganggaran pendidikan, pengklasifikasian kegiatan, penentuan standarisasi, dan penentuan biaya satuan dalam penganggaran Pendidikan.¹⁰ Manajemen memiliki tiga tahapan penting yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (evaluasi), ketiga tahapan tadi apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan (budgeting), dan tahap pelaksanaan (akunting), dan tahap penilaian atau auditing.¹¹

a. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (*Budgeting*)

Penganggaran merupakan langkah penyusunan anggaran yang amat penting dalam bidang pendidikan, karena pada dasarnya termasuk jasa yang langka sehingga untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan. Jamaluddin menyatakan “anggaran adalah sejenis rencana yang menggambarkan rangkaian tindakan atau kegiatan dalam bentuk angka-angka dari uang dalam bentuk angka-angka dari uang untuk jangka waktu tertentu”. Pada dasarnya, penyusunan anggaran merupakan negosiasi atau perundingan/kesepakatan antara puncak pimpinan dengan pimpinan dibawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Fungsi anggaran disamping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah.¹²

b. Akuntansi (*Accounting*)

Kata Akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi sangat erat kaitannya dengan informasi keuangan. Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu

⁹ Asrita, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam.”

¹⁰ Rosdiana Kapu, “Manajemen Pembiayaan Dan Sarana Prasarana Laboratorium IPA Di SMP Negeri Satap Kangeli.”

¹¹ Salsabila, “Pengelolaan Manajemen Keuangan Guna Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di SDN Tembok Dukuh 3 Surabaya.”

¹² Fitri Syifa Nuriah and Deca Deca, “Pengelolaan Dan Pengalokasian Dana Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Global Futuristik* 1, no. 2 (2023): 168–175.

definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengavaluasi kegiatan- kegiatan suatu organisasi”.¹³

c. Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan keuangan sekolah harus dilakukan melalui aliran masuk dan keluar uang yang dibutuhkan oleh bendahara. Hal itu dilakukan mulai dari proses keputusan pengeluaran pos anggaran, pembelanjaan, perhitungan dan penyimpanan barang oleh petugas yang ditunjuk. Secara administrasi pembukuan setiap pengeluaran dan pemasukan setiap pengeluaran dan pemasukan setiap bulan ditangani sebagai berita acara. Kepala sekolah sebagai atasan langsung bertanggung jawab penuh atas pengendalian, sedangkan pengawasan dari pihak berwenang, melalui pemeriksaan yang dilaksanakan oleh instansi vertikal, seperti petugas dari Dinas Pendidikan dan BAWASDA.¹⁴

Conclusion

Berdasarkan uraian di atas mengenai pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu, dapat disimpulkan antara lain: Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang paling penting dan utama. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu diperlukan dana pendidikan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Pembiayaan pendidikan harus dilaksanakan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas sekolah/madrasah, sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Implikasi Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Pembiayaan Pendidikan adalah melalui tiga tahapan penting yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (evaluasi), ketiga tahapan tadi apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan (budgeting), dan tahap pelaksanaan (akunting), dan tahap penilaian atau auditing. Dengan sistem manajemen pembiayaan pendidikan diharapkan mampu mendukung, menjamin pengembangan mutu dan kualitas pendidikan dan proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

¹³ Asrita, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam.”

¹⁴ Salsabila, “Pengelolaan Manajemen Keuangan Guna Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di SDN Tembok Dukuh 3 Surabaya.”

References

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Asrita, Riswel. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Hijri* 11, no. 2 (2022): 159.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Mesiono, Mesiono, Suswanto Suswanto, Rahmat Rifai Lubis, and Haidir Haidir. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 119–134.
- Nuriah, Fitri Syifa, and Deca Deca. "Pengelolaan Dan Pengalokasian Dana Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Global Futuristik* 1, no. 2 (2023): 168–175.
- Rosdiana Kapu, Maya. "Manajemen Pembiayaan Dan Sarana Prasarana Laboratorium IPA Di SMP Negeri Satap Kangeli." *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan* (2023): 01.
- Salsabila, Shinta. "Pengelolaan Manajemen Keuangan Guna Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di SDN Tembok Dukuh 3 Surabaya." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial ...* 2, no. 2 (2023): 261–268.
- Supriatna, Dasep, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. "Implikasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17296–17307.